

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif-Motif Batik Tulis di Girilaya

Motif-motif yang dikerjakan di industri batik di Girilaya tidak lepas dari pengaruh Kraton. Keberadaan lokasi yang berdekatan dengan makam raja-raja Kraton mempengaruhi rumah-rumah batik di Girilaya untuk mengerjakan motif-motif batik klasik. Motif batik klasik Girilaya adalah motif-motif yang mudah dikerjakan dan tidak selalu tampak sama seperti motif aslinya, karena teknik pembuatan batik yang diterapkan berbeda. Para perajin batik di Girilaya merubah beberapa ragam hias yang asli dengan ragam hias pengganti yang diciptakan sendiri untuk mempermudah proses produksi batik. Terkadang langkah ini membuat corak batik menjadi kurang bagus, apalagi jika kurang tepat dalam penyusunannya.

Girilaya adalah suatu dusun dengan kondisi alam yang masih asri dan jauh dari perkotaan. Maka, motif-motif batik yang dikembangkan adalah motif batik yang bercorak natural atau menggambarkan alam dan keadaan di sekitarnya. Batik dengan motif pengembangan yang diciptakan maupun disusun sendiri terlihat apa adanya, sederhana, dan tidak banyak variasi.

2. Teknik Pematikan Batik Tulis di Girilaya

Teknik pematikan yang diterapkan pada rumah-rumah batik di Girilaya sebagian besar adalah teknik batik *bedesan* (1 kali *pelorodan*) untuk memproduksi batik secara cepat. Meskipun demikian, batik dengan teknik *bedesan* dapat terlihat bagus jika pematikannya dikerjakan secara halus seperti di Batik Sekar Arum dan Batik Sri Kuncoro. Dua rumah batik ini mengandalkan *klowongan* (batikan kerangka motif) yang lembut dan membatik pada bagian depan serta belakang kain meskipun lilin batik sudah tembus. Namun ada pula yang membatik hanya pada bagian depan kain dan *nembusi* bagian yang tidak tembus seperti di Batik Sung-Sang. Dilakukan pula teknik batik *kesikan* (*lorodan*), dan teknik batik tradisional (*kerokan*) untuk memproduksi kain batik yang bercorak rumit dan memiliki berbagai macam warna seperti pada batik klasik.

Di rumah-rumah batik di Girilaya, teknik *kesikan* dan teknik tradisional jarang dilakukan, sebab rumah-rumah batik tersebut mengandalkan batik dengan warna alam. Untuk membuat batik warna alam dibutuhkan waktu yang lama, maka untuk mempersingkat waktu para pengusaha batik di Girilaya sebagian besar sering menerapkan teknik batik *bedesan* dan kadang kala *klowongan* yang semestinya diberi warna tetap dibiarkan berwarna putih.

3. Warna dan Proses Pewarnaan Batik Tulis di Girilaya

Para pengusaha batik di Girilaya memakai pewarna alam dan pewarna kimia. Bahan pewarna alam yang mudah didapatkan dan dipakai adalah buah jolawe, kulit kayu mahoni, daun mangga, daun tom, batang kayu secang, kulit kayu tingi, kulit kayu tegeran, kulit kayu nangka, dan kangkung. Para pengusaha batik di Girilaya menghasilkan batik dengan warna alam demi pelestarian lingkungan dan untuk menarik para wisatawan. Menurut mereka, batik dengan warna alam lebih berharga tinggi jika dibandingkan dengan batik dengan warna kimia. Batik warna alam juga lebih terlihat etnik, warnanya lembut dan tidak mencolok, serta aman di kulit. Selain bahan pewarna alam, bahan pewarna kimia yang dipakai adalah *naphtol* dan *indigosol*.

Para pengusaha batik di Giriloyo tidak selalu memproses kain terlebih dahulu agar proses pembatikan lebih cepat, sehingga masih terdapat beberapa produk batik yang warnanya kurang merata dan kurang tajam. Batik yang biasanya melalui proses pencelupan warna alam antara 10 kali hingga 20 kali, kadang-kadang hanya dilakukan hingga 5 kali saja, sehingga warna yang dihasilkan kurang pekat. Langkah itu dilakukan jika kondisi sedang tidak memungkinkan, seperti bahan warna alam yang habis, cuaca hujan, dan untuk memenuhi target pesanan. Sebagai solusi, batik bisa dibuat dengan warna kimia namun dibuat menyerupai warna alam, tentunya dengan cara membuat batik warna kimia tersebut terlihat lembut dan natural seperti warna alam. Langkah tersebut cukup baik untuk mengatasi situasi dan kondisi alam

maupun perekonomian, serta semakin mengangkat nilai-nilai seni dan budaya batik di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa permasalahan pada rumah-rumah batik di Girilaya dapat diatasi dan kegiatan membatik masih dapat berlangsung. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pengembangan, penciptaan, dan penyusunan ragam hias hendaknya dikerjakan secara kreatif dan inovatif, agar tidak terkesan monoton dan mampu memperindah corak batik.
2. Hendaknya proses pematikan dikerjakan dengan teliti, halus, dan berhati-hati agar menghasilkan batik-batik yang halus dan berkualitas.
3. Perlu adanya langkah-langkah kreatif untuk memadukan warna alam dan warna kimia untuk mengatasi kondisi alam, serta menerapkan teknik pewarnaan secara tepat agar produk batik semakin beraneka ragam, menarik, layak jual, dan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul, *Indonesia Indah Batik*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1997
- Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Departemen Perindustrian R.I., *Kumpulan Motif Batik*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1984
- Contoh Warna Batik, Toko Perlengkapan Batik Prawoto*, Yogyakarta, t.t
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, *Pola-Pola Batik dan Pewarnaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979
- Dinas Pariwisata Kesenian dan Kebudayaan, *Toponim Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Makmur Offset, 2007
- Djoemena, Nian S, *Batik dan Mitra*, Jakarta: PT. Djambatan, 1990
- _____, *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta: PT. Djambatan, 1990
- Doellah, Santosa, *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Surakarta: Danar Hadi, 2002
- Dofa, Anasia Aryonda, *Batik Indonesia*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1996
- Gustami, Sp., *Studi Komparatif Gaya Seni Yogya-Solo*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000
- Hamzuri, *Batik Klasik*, Jakarta: PT. Djambatan, 1981
- Hoop, Van Der, *Indonesische Siermotieven*, Batavia: Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949
- Mukminatun, Murtihadi, *Pengetahuan Teknologi Batik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, *Batik Bantul*, Yogyakarta: Cahaya Timur Offset, 2010
- Purwadi, *Hidup, Mistik, dan Kematian Sultan Agung*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005
- Riyanto, Didik, *Proses Batik*, Solo: CV. Aneka, 1993

- Soekamto, Chandra Irawan, *Pola Batik*, Jakarta: CV. Akadoma, 1986
- Soesanto, Sewan SK., *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984
- Suja, Wasilah Abu, *Proses Pembuatan Batik dan Pewarnaan Batik Indonesia*, Bandung: Karya Nusantara, 1977
- Sumino, "Uji Potensi Tanaman Penghasil Zat Pewarna Alami untuk Pencelupan Kain Batik Sutera dan Mori", Laporan Penelitian Strategi Nasional, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009
- Suyani, "Batik Djawa Hokokai: Teknik, Motif, Warna, dan Fungsi", Skripsi S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010
- Suyanto, AN., *Sejarah Batik Yogyakarta*, Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi, 2002
- Tim Sanggar Batik Barcode, *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*, Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2010
- Yudhoyono, Ani, *Batikku: Pengabdian Cinta Tak Berkata*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010
- <http://www.antiques-arts-crafts.wordpress.com>, *Motif Sekar Jagad*, Januari, 30, 2012
- <http://www.batikadiluhung.blogspot.com>, *Batik Diakui UNESCO*, October, 2, 2009
- <http://www.lingkartripod.com>, *Dusun Giriloyo*, Oktober, 30, 2011

DAFTAR NARASUMBER

- Ahmadi, Nur, Pengusaha Batik Sekar Arum, Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- Imaroh, Pengusaha Batik Sri Kuncoro, Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- Sudarto, Pengusaha Batik Sri Kuncoro, Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- Sunhaji, Pengusaha Batik Sri Kuncoro, Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- Takarina, Giyarti, Pengusaha Batik Sung-Sang, Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

